

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

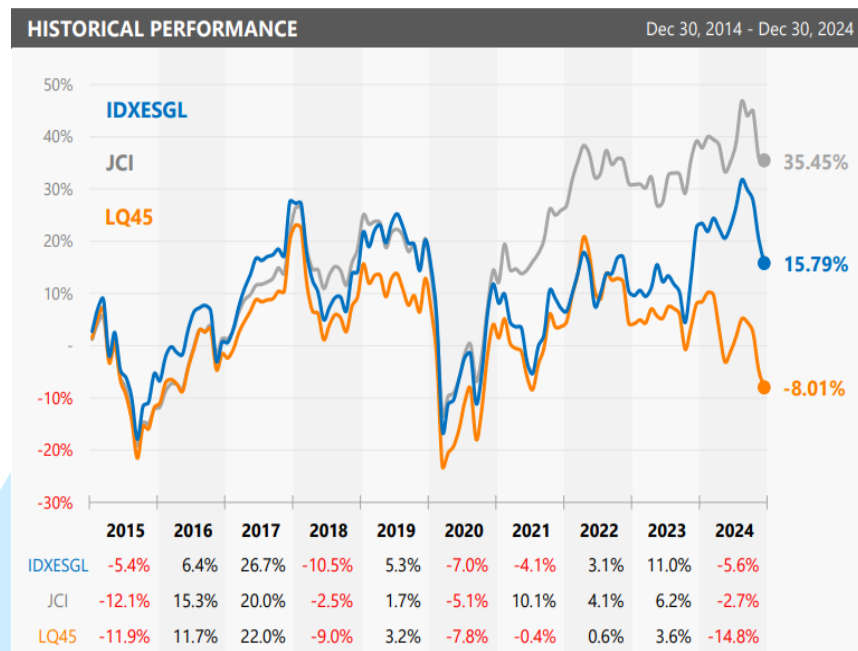
Indonesia adalah negara yang memiliki banyak sumber daya alam. Namun, aktivitas perusahaan seringkali menyebabkan kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah aktivitas operasional perusahaan. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan bisnisnya agar tetap bisa bersaing tanpa merusak alam. Namun untuk menciptakan inovasi dan menjaga kelangsungan bisnis tersebut, perusahaan tidak bisa bergerak sendiri. Perusahaan membutuhkan dukungan modal yang besar untuk mendukung operasional dan pengembangan usahanya. Kebutuhan modal tambahan ini dapat dipenuhi melalui investasi yang berasal dari para investor di perusahaan. (Salsabilah & Sulistyowati, 2025)

Bagi perekonomian suatu negara, pasar modal berperan penting sebagai sarana pendanaan perusahaan yang membutuhkan modal dari investor. Melalui pasar modal, dana yang diinvestasikan investor akan digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi, pengembangan usaha dan sebagainya. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba dengan sumber daya yang tersedia. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

Menyikapi krisis lingkungan hidup yang semakin nyata tersebut, pada tahun 2017, pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan regulasi bahwa mulai tahun 2020, seluruh perusahaan wajib membuat Laporan Keberlanjutan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 2017). Selanjutnya, pada tanggal 14 Desember 2020, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi meluncurkan indeks saham *IDX Environmental, Social, and Governance* (ESG) Leaders yang terdiri dari 30 perusahaan yang memiliki penilaian ESG yang baik, tidak terlibat pada kontroversi, dan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik (*Bursa Efek Indonesia*, 2022).

Indeks ESG Leaders merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang ESG. Indeks ini memberikan gambaran lengkap tentang seberapa baik perusahaan mengintegrasikan praktik berkelanjutan dan tanggung jawab sosial ke dalam strategi bisnisnya. Perusahaan yang termasuk dalam Indeks ESG Leaders biasanya dipilih sebagai prioritas utama oleh investor yang peduli terhadap isu lingkungan dan sosial. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perkembangan indeks ESG Leaders untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1.1
Perfoma Indeks ESG Leader



Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

Gambar 1.1, diatas menunjukkan perbandingan kinerja indeks ESG Leaders, LQ45, dan JCI atau IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), selama bertahun - tahun. Indeks saham ESG Leaders digunakan sebagai tolak ukur untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang terdaftar dalam indeks berdasarkan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik .

Berdasarkan gambar tersebut, kinerja Indeks ESG Leaders selama periode 2022–2024 menunjukkan tingkat tekanan yang berbeda . Pada tahun 2022, indeks ESG Leaders meningkat sebesar 3,1%, yang lebih tinggi dari pertumbuhan indeks LQ45 sebesar 0,6%, tetapi masih lebih rendah dari pertumbuhan IHSG sebesar 4,1%. Namun, pada tahun 2023, Indeks ESG Leaders meningkat secara signifikan

sebesar 11,0%, yang lebih tinggi dari peningkatan IHSG sebesar 6,2%, dan LQ45 sebesar 3,6%. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa investor semakin tertarik pada perusahaan yang fokus pada keberlanjutan. Tetapi pada tahun 2024, indeks ESG Leaders turun sebesar -5,6%, meskipun penurunan ini lebih kecil dibandingkan dengan LQ45 dan IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja indeks ESG Leaders telah menurun dari tahun ke tahun, perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks tersebut masih berupaya untuk mempertahankan kinerja yang seimbang dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Meningkatnya minat investor terhadap investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab ditunjukkan oleh pencapaian yang positif. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk peningkatan kesadaran akan masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dan peningkatan permintaan terhadap produk investasi ESG oleh investor di seluruh dunia. Selain itu, perusahaan dengan skor ESG yang baik biasanya memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Kebijakan-kebijakan pemerintah ini diharapkan menjadi pendorong bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan keberlanjutan dalam operasionalnya.

Menggabungkan ESG kedalam proses pengambilan keputusan investasi akan membantu investor menilai perusahaan secara menyeluruh. Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana investor menilai keberhasilan suatu perusahaan melalui harga saham dan kesejahteraan pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang bisa diartikan sebagai cara masyarakat umum memandang suatu perusahaan. Nilai perusahaan ini

menunjukkan bagaimana masyarakat menilai perusahaan dari berbagai sisi. Jika nilai perusahaan tinggi, berarti masyarakat percaya perusahaan tersebut memiliki kelebihan seperti prestasi baik atau potensi tumbuh yang besar. Nilai perusahaan dapat digunakan sebagai cara melihat kemampuan perusahaan, yang dapat diukur melalui harga saham. Harga saham ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar, yang berasal dari penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ESG *disclosure* dan struktur modal.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ESG *disclosure*, ESG *disclosure* adalah cara perusahaan memberikan informasi secara terbuka kepada publik mengenai kebijakan dan tindakan dalam tiga aspek penting, yaitu lingkungan, sosial, dan pengelolaan perusahaan. Informasi ini mencakup detail mengenai dampak perusahaan terhadap lingkungan, kebijakan terkait pekerja, partisipasi masyarakat, serta cara pengelolaan perusahaan. Penyampaian ESG yang jujur dan tepat tidak hanya memenuhi aturan yang berlaku, tetapi juga membantu membangun kepercayaan masyarakat. Jika perusahaan tidak menyampaikan informasi ESG secara cukup, hal tersebut dapat berdampak buruk. Investasi yang tidak mempertimbangkan aspek keinginan dapat menyebabkan perusahaan terlibat dalam industri yang merugikan, seperti merusak lingkungan atau memperlakukan karyawan secara tidak adil.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, Struktur modal atau capital structure mengacu pada jumlah utang atau ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya dan membiayai asetnya.

Struktur modal perusahaan biasanya dinyatakan sebagai rasio hutang terhadap modal. Perusahaan perlu memiliki struktur modal yang baik agar dapat meningkatkan kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan tetap mampu bertahan dalam persaingan yang ketat di luar perusahaan. Jika perusahaan tidak mengelola struktur modal dengan baik, maka akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan, nilai perusahaan, serta meningkatkan risiko bangkrut. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Banyak penelitian sebelumnya telah mempelajari dan membuktikan bahwa ada hubungan antara dua variabel independen tersebut dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak selalu sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdania & Haryanti (2025) menyebutkan Environmental, Social, and Governance Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti dan Wiratno (2025) yang menyebutkan Environmental, Social, and Governance Disclosure berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Alifian & Dwi Ermayanti Susilo (2024). Menyebutkan Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Murti et al. (2024). Yang menyebutkan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Selain ESG Disclosure dan Struktur Modal, nilai Perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya yang dimiliki, yang tercermin melalui ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar cenderung memiliki kapasitas sumber daya dan kemampuan nyata dalam mengelola operasional dengan lebih baik, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayulianis et al. (2024) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, *Environmental Social And Governance* (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Di Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa struktur modal dan ESG disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada satu sektor saja dan belum mengkaji perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX ESG Leaders, yaitu perusahaan dengan kinerja ESG unggul. Perbedaan karakteristik ini memungkinkan adanya hasil yang berbeda terkait pengaruh disclosure dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX ESG Leaders periode 2022–2024 dan pada penelitian ini juga menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ESG disclosure dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti melakukan penelitian lebih

lanjut dengan judul” **Pengaruh Esg *Disclosure* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks *Idx Esg Leaders* Tahun 2022-2024).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan. Harga saham, yang selalu mengalami fluktuasi, berubah-ubah naik dan turun. Perubahan harga saham tersebut, menarik untuk dibahas, karena naik dan turunnya harga saham mempengaruhi nilai perusahaan. Setelah melakukan review terhadap penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan, diketahui adanya perbedaan hasil penelitian dari setiap masing-masing peneliti terdahulu. Maka dari itu, peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan variabel bebas antara lain: ESG disclosure dan struktur modal.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ESG *Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah ESG *Disclosure* dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi untuk difokuskan pada pengaruh ESG *disclosure* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang belum banyak di riset oleh penelitian terdahulu. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada indeks *idx esg leaders* tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ESG *Disclosure* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan
3. Untuk Mengetahui pengaruh ESG *Disclosure* dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dalam mengambil keputusan strategi terkait penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) serta pengelolaan struktur modal yang efisien. Dengan memahami bagaimana penerapan ESG dan struktur modal yang mempengaruhi nilai perusahaan, manajemen dapat membuat kebijakan yang lebih tepat dalam meningkatkan daya saing

dan reputasi di mata investor serta masyarakat luas. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu perusahaan memahami pentingnya transparansi dan tanggung jawab sosial dalam membangun kepercayaan pasar dan mendorong peningkatan nilai saham sebagai bentuk refleksi dari kinerja yang berkelanjutan.

2. Manfaat penelitian bagi pemerintah

Bagi pemerintah dan regulator pasar modal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini memberikan informasi penting dalam menentukan kebijakan yang mendorong penerapan prinsip keberlanjutan di dunia korporasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memulai dan memperbaiki aturan terkait pelaporan keberlanjutan, serta memperkuat upaya keinginan nasional dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga bisa membantu BEI dalam meningkatkan sistem penilaian emiten pada indeks *IDX ESG Leaders* agar lebih tepat dalam mencerminkan kinerja perusahaan yang menerapkan keberlanjutan.

3. Manfaat penelitian bagi Akademis dan peneliti

Bagi para akademisi dan peneliti, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan keberlanjutan, terutama dalam memahami hubungan antara cakupan ESG, struktur modal, dan nilai perusahaan. Penelitian ini bisa menjadi referensi yang bermanfaat dan relevan

dengan situasi di Indonesia, di mana penerapan ESG masih dalam tahap awal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang ingin mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan, sekaligus membantu memperkaya pengembangan teori seperti teori pemangku kepentingan dan teori signaling dalam konteks pasar modal berkelanjutan.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dibuat agar dapat memberi gambaran menyeluruh dan sistematis terkait penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pada bab ini menguraikan tentang kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data